# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Likuiditas

#### 2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan megalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor (Lumban Gaol, 2023). Menurut (Kariyoto, 2017) Likuiditas adalah kemampuan satu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu di tagih. Menurut (Cicilia Ayu Wulandari Nuwa et al., 2021) definisi rasio likiuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

#### 2.1.1.2 Tingkat Likuiditas

Bagi setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda yang bisa digambarkan dengan angka. Yang mana digunakan untuk menggambarkan level likuiditas sebuah perusahaan adalah sebuah rasio. Namun apabila tingginya likuiditas merupakan pertanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasional (Hasan et al., 2022). Ada beberapa manfaat konsep dasar likuiditas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat mengantisipasi adanya kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
2. Akan memudahkan nasabah yang hendak melakukan peminjaman atau penarikan dana.
3. Bisa menjadi tolak ukur tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan investor atau usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan.

#### 2.1.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Parlina & Putri, 2023). Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Curent Ratio* (Rasio Lancar)

*Curent Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara total asset lancar dengan hutang lancarnya. Adapun rumus *current ratio* adalah:

*Current Ratio* =

Sumber: (Kasmir, 2019)

Keterangan:

1. *Current Ratio/* rasio lancar*:* Kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Current Asset/* asset lancar: asset yang digunakan untuk jangka pendek.
3. *Current Liabilities/*kewajiban lancar: utang jangka pendek yang dimiliki perusahan.
4. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash Ratio* atau rasio kas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan kas dan setara kas yang dimiliki, dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancarnya. Adapun rumus *cash ratio* adalah:

*Cash Ratio* =

*Sumber: (James C Van Horne dan John M. Wachowics JR, 2018)*

Keterangan:

1. *Cah Ratio/* rasio kas*:* kemampuan uang kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya
2. Kas dan Setara Kas: uang kas yang dimiliki perusahaan dan beberapa investasi jangka pendeknya.
3. Kewajiban lancar: utang jangka pendek yang dimiliki perusahan.
4. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

*Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya kita abaikan nilai persediaan dilihat dari aktiva lancar yang dapat diuangkan apabila prusahaan membutuhkan dana cepat untuk memenuhi kewajibannya. Adapun rumus *quick ratio* adalah:

*Quick Ratio* =

*Sumber: (James C Van Horne dan John M. Wachowics JR, 2018)*

Keterangan:

1. *Quick Ratio/* Rasio Sangat Lancar: kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. *Current Asset/* asset lancar: asset yang digunakan untuk jangka pendek.
3. *Inventory:* asset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
4. *Current Liabilities/*kewajiban lancar: utang jangka pendek yang dimiliki perusahan.

#### 2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku principal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, phak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik (Thien, 2022).

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Thien, 2022):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaana dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan ttotal asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

#### 2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas

Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajer dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya adalah sebagai berikut (Hutabarat, 2023):

1. Kekurangan modal kerja, dapat menimbulkan perusahaan *ilikuid*. Terlalu besar kewajiban jangka pendek/kewajiban lancar bila dibandingkan dengan modal kerja, juga akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.
2. Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, dapat juga menyebabkan *ilikuid*. Syarat kredit penjualan yang terlalu lunak, sehingga perputaran piutang lambat akan menyebabkan *ilikuid.*
3. Modal kerja yang terlalu besar sehingga adanya sebagian dana yang menganggur, akibatnya perusahaan akan berada dalam keadaan *over likuid.*
4. Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan, hal ini dapat menyebabkan *ilikuid* atau *over likuid.*

### 2.1.2 Perputaran Kas

#### 2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Sijabat & Sijabat, 2021) perputaran kas adalah “Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Menurut (Purba & Maksudi, 2020) perputaran kas adalah Kas diperusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan. Definisi perputaran kas menurut (M. Suminar, 2020) perputaran kas merupakan “Periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancer dan periode berputarnya kas pada saat kas tersebut diinvestasikan sampai kembali masuk menjadi kas untuk mebayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran Kas =

Sumber: (Kasmir, 2019)

#### 2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah perubahan jumlah kas perusahaan. Dalam suatu perusahaan perubahan jumlah kas biasa terjadi, perubahan ini dapat berupa pengurangan ataupun penambahan jumlah kas yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Sujarweni, 2019):

Penerimaan hasil penjualan barang atau jasa, ketika perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dan jasa secara tunai, hal ini akan mengakibatkan perubahan yang berpengaruhi langsung terhadap kas perusahaan.

1. Pembayaran biaya operasional, perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk memenuhi kegiatan operasional usaha berupa pembayaran gaji pegawai, pembelian bahan baku, pembayaran tagihan listrik, pembayaran pajak usaha, dan lain-lain.
2. Pengeluaran untuk keperluan investasi, apabila perusahaan melakukan pembelian asset tetap (*fixed assets)* berupa mesin-mesin baru, pembangunan pabrik dan sebagainya, hal ini tentunya akan mengakibatkan perubahan yang berpengaruh langsung terhadap kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya hutang, bertambahnya hutang perusahaan baik berupa hutang lancar ataupun hutang jangka panjang ini menunjukkan bahwa adanya penambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan berkurangnya hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang menunjukkan adanya pembayaran yang dilakukan perusahaan sehingga mengurangi kas perusahaan.
4. Keuntungan dan kerugian perusahaan, laba atau keuntungan yang didapat perusahaan merupakan penambahan kas bagi perusahaan. Sedangkan kerugian yang dialami perusahaan menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena saat terjadi kerugian perusahaan memerlukan kas untuk menutupi kerugian.

### 2.1.3 Perputaran Piutang

Menurut (Sari et al., 2023) perputaran piutang adalah “Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan”. Menurut (Vásquez Villanueva et al., 2021) perputaran piutang adalah, “*Measure liquidity by how quickly a company can convert certain assets to cash. The ratio used to assess the liquidity of the receivables. It measures the number of times, on average, the company collects receivables during the period*.” (Mengukur likuiditas dengan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset tertentu menjadi uang tunai. Rasio tersebut digunakan untuk menilai likuiditas piutang. Ini mengukur berapa kali, rata-rata, perusahaan mengumpulkan piutang selama periode tersebut). Menurut (Kasmir, 2017) Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang dan seberapa cepat perusahaan menagih piutangnya.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran piutang =

Sumber: (Rahmat Hidayat, 2022)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul**  **Nama dan Tahun Peneliti** | **Variabel**  **Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | (Kevin Sunardi Dkk, 2021)  Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19 | 1. Arus Kas Operasional 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan 4. Likuiditas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat, Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar, namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas dengan rasio cepat. |
| 2 | (Marlio Tina dkk, 2021)  Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, & Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 | 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan 4. Likuiditas | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Likuiditas*, sedangkan variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. |
| 3 | (Isna Asdiana Nasution dkk, 2022), *The effect of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on liquidity of consumer goods companies listed in the Indonesia stock exchange in the 2011-2014 period* | 1. *Cash Turnover* 2. *Receivable Turnover* 3. *Inventory Turnover* 4. *Liquidity* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kas tidak mempengaruhi likuiditas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Secara bersamaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi likuiditas. |
| 4 | (Pasaribu & Lestari, 2022), Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020 | 1. Arus Kas 2. Perputaran piutang 3. Likuiditas | Hasil penelitian secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana thitung 0,641 < ttabel 2,365 dan nilai signifikan 0,542 > 0,05. Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana thitung0,563 < 2,447 dengan nilai signifikansi 0,591 > 0,05. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana fhitung lebih kecil daripada ftabel (0,509 < 4,46) dan nilai signifikansi lebih besar dari a (0,622 > 0,05). |
| 5 | (Pipit Mutiara dkk, 2023), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan | 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Likuiditas | Hasil riset membuktikan maka perputaran kas tiada berdampak pada likuiditas, secara parsial likuiditas secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran piutang, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2021 berpengaruh signifikan terhadap likuiditasnya. |
| 6 | (Nasution et al., 2023)*, The effect of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, and working capital turnover on Liquidity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period* | 1. *Cash Turnover* 2. *Receivable Turnover* 3. *Inventory Turnover* 4. *Working Capital Turnover* 5. *Liquidity* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, persediaan, dan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman. Nilai koefisien determinasi menunjukkan 0,299, yang berarti 32,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya perputaran kas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman. |
| 7 | (Farah Muliani Hadjarti dkk, 2024), Dampak Rasio Perputaran Kas Dan Rasio Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio* (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sekttor Makan Dan Minuman) | 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. *Current ratio* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio*, namun perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. |

*Sumber: Penelitian terdahulu yang sudah diringkas (2024)*

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2023). Persamaannya terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan tempat penelitian yang sama yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Adapun perbedaannya terletak pada variabel, dan tahun penelitian yaitu untuk penelitian terdahulu variable yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan likuditas Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas. Kemudian untuk tahun penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2018-2021, sedangkan tahun penelitian pada penelitian ini yaitu tahun 2020-2022.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang berfokus pada variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel likuiditas, secara grafis gambar dibawah dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tentang perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap likuiditas.

Perputaran kas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas, dan itu adalah perbandingan jumlah kas rata-rata. Tingkat kas menunjukkan seberapa cepat uang mengalir ke perusahaan untuk meningkatkan efisiensi. Karena saldo kas yang besar tidak menghasilkan apa-apa, kesuksesan perusahaan berkurang. Kas biasanya berasal dari penjualan barang atau jasa dengan kredit. Perusahaan harus melakukan strategi penjualan secara kredit untuk meningkatkan penjualan mereka di tengah persaingan bisnis yang ketat. Namun, penurunan jumlah kas, antara biaya lainnya, dapat terjadi sebagai akibat dari kebijakan tersebut. Tingkat likuiditas terkait dengan tingkat perputaran kas, jadi perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan pemanfaatan kas sehingga perusahaan dapat memenuhi likuiditasnya (Elmia Rahma Firdaus & Rivandi, 2023).

Selain kas yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, ada pula faktor lain yaitu piutang. Perputaran piutang merupakan perputaran piutang usaha yang menggambarkan berapa kali pada umumnya piutang usaha yang dicatat dan ditagih dalam satu periode. Penjualan kredit kepada konsumen akan menyebabkan resiko yang tinggi dalam penagihan piutang usaha yang tidak efektif, sehingga menyebabkan rasio perputaran piutang rendah. Rasio yang tinggi juga menunjukkan sebuah masalah dalam perusahaan, kemungkinan kebijakan perusahaan terlalu ketat sehingga kehilangan kesempatan dalam mencari keuntungan (Juliana & Tipa, 2020).

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini:

Perputaran Kas (X1)

Perputaran Piutang (X2)

*Likuiditas*  (Y)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyataka dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

### 2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut (Novika, 2021) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap. Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa, Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

* 1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ke tidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
  2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut (Nainggolan, N., & Rumengan, 2021) pengelolaan kas yang baik akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Karena kas merupakan aktiva yang paling liquid untuk itu pengawasan dan pengelolaan manajemen kas sangatlah penting bagi perusahaan, jika perusahaan mampu mengendalikan kas dengan baik maka perusahaan juga akan dapat memenuhi likuiditasnya dengan baik. Namun perusahaan yang mampu memenuhi likuiditasnya belum tentu manajemen yang dilakukan baik.

Penelitian yang dilakukan (Marlio Tina dkk, 2021) oleh mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Likuiditas pada perusahan manufatur Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI**

### 2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas (Rivandi & Zunaifah, 2021). Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Dalam penagihan piutang, perusahaan harus mampu mengelola piutang tersebut agar cepat menjadi kas. Karena pengelolaan piutang perusahaan akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memperkecil resiko piutang. Semakin cepat piutang diubah menjadi kas maka perusahaan akan dikatakan baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik karena tersedianya kas dari pendapatan piutang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pipit Mutiara dkk, 2023) Perputaran Piutang Berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Likuiditas pada perusahan manufatur Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI**